

## **FAKTOR-FAKTOR KENDALA PELAKSANAAN PRAKTIK LAPANGAN AKIBAT PEMBELAJARAN DARING**

**Abimayu Handika Putra<sup>1</sup>, Nurhasan Syah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: ambyfalta2504@gmail.com

**Abstrak:** Pelaksanaan Praktik Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib diikuti oleh mahasiswa calon guru pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dalam memenuhi persyaratan pembentukan profesinya. Karena Indonesia salah satu negara terdampak pandemi *covid-19*, maka program PPL semester ganjil tahun akademik 2020 dilaksanakan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor kendala pada mahasiswa praktikan dalam PPL akibat pembelajaran daring serta solusinya. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui *google form* dan wawancara melalui *whatsapp*, serta didukung dengan dokumentasi. Kemudian data diolah menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Adapun hasil dari temuan penelitian ditemukan kendala yaitu: (1) perangkat atau media pembelajaran. (2) jaringan atau kouta. (3) terkait komunikasi (antara guru pamong atau pembimbing dengan mahasiswa yang PPL, guru/mahasiswa yang PPL dengan siswa, dan dengan orang tua siswa. (4) kendala berakitan dengan faktor internal dari siswa itu sendiri, seperti kurang kedisiplinan, malas mengerjakan tugas, kurang kesadaran, keseriusan, motivasi dan keaktifan terhadap pembelajaran, kesulitan memahami materi/teori, mencontek, serta kelalaian. (5) keterbatasan ekonomi siswa. (6) tugas yang tidak sesuai bahan ajar. (7) kendala yang berkaitan dengan kesiapan dan kemampuan mahasiswa yang PPL itu sendiri, dan (8) kendala terkait keterbatasan waktu. Mengenai solusinya menyesuaikan dari masing-masing indikator.

**Kata Kunci :** PPL, Pembelajaran Daring, Kendala, Solusi

**Abstract :** *Implementation of Field Practice (PPL) is a compulsory subject for prospective teacher students at the Faculty of Engineering, Padang State University in fulfilling the requirements for the formation of their profession. Because Indonesia is one of the countries affected by the covid-19 pandemic, the PPL program for the odd semester of the 2020 academic year is carried out online. This study aims to identify and describe the factors constraining students practicing in PPL due to online learning and their solutions.*

*Data analysis was carried out with a descriptive qualitative approach. Data collection using a questionnaire via google form and interviews via whatsapp, and supported by documentation. Then the data is processed using data analysis model Miles and Huberman. The results of the research findings found obstacles, namely: (1) learning devices or media. (2) network or quota. (3) related to communication (between tutors or supervisors with students who are PPL, teachers/students who are PPL with students, and with parents of students. (4) constraints are related to internal factors of the students themselves, such as lack of discipline, lazy to do assignments, lack of awareness, seriousness, motivation and activeness towards learning, difficulty understanding material/theory, cheating, and negligence (5) students' economic limitations (6) assignments that are not in accordance with teaching materials (7) obstacles related to readiness and ability students who are PPL themselves, and (8) constraints related to time constraints Regarding the solution, adjusting for each indicator.*

**Keyword :** PPL, Online Learning, Constraint, Solution

## PENDAHULUAN

Merebaknya penyebaran virus *covid-19* menyebabkan banyaknya orang terpapar, bahkan menyebabkan korban meninggal dunia. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini, untuk melakukan berbagai kebijakan terkait dampak *covid-19* ini, termasuk di negara Indonesia sendiri. Hampir semua sektor dan instansi merasakan dampak dari wabah ini, termasuk di bidang pendidikan yang mana pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas serta kemajuan suatu negara.

Melalui kebijakan pemerintah Indonesia yang diwakili oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait kondisi *covid-19* ini tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan melakukan perubahan sistem pembelajaran, yang biasanya dilakukan secara tatap muka, maka berdasarkan kebijakan tersebut maka pelaksanaan kegiatan lembaga kependidikan dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau *online*, termasuk di perguruan tinggi terkait pelaksanaan Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) yang dilakukan secara *online*.

PPL dimasa pandemi *covid-19* ini sangat berbeda dengan pelaksanaan PPL pada tahun-tahun sebelumnya. Pelaksanaan PPL biasanya dilakukan langsung berhadapan dengan para siswa pada saat proses belajar mengajar. Namun dimasa pandemi *covid-19* ini harus dilaksanakan secara *online* atau daring (dalam jaringan). Permasalahan diatas membuat mahasiswa mengalami beberapa kendala dalam melaksanakan PPL serta masih minimnya keahlian dilapangan secara langsung dalam mengelola pembelajaran termasuk sebab timbulnya permasalahan pada calon guru (mahasiswa praktikan).

Adanya kebijakan serta pembaharuan proses pembelajaran secara daring ini, menimbulkan permasalahan dan kendala oleh guru di sekolah, siswa, dan tidak terkecuali mahasiswa praktikan yang baru belajar bagaimana cara mengajar yang seharusnya diterapkan langsung secara tatap muka menjadi metode pembelajaran secara daring. Sebagaimana salah satu hasil penelitian dari Seriasih (2020) menyatakan bahwa kendala yang dialami oleh siswa, guru, dan orang tua dibagi menjadi tiga kategori yaitu 1) fasilitas dan infrastruktur, 2) kemampuan manusianya dalam mengoperasikan, dan 3) perubahan kurikulum dan proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis daring baru

pertamakali dilakukan di Indonesia, itupun tanpa persiapan yang matang sebelumnya dikarenakan pandemi *covid-19* dan cepatnya penularannya. Segala perubahan yang terjadi tentunya memaksa guru harus bisa menyesuaikan keadaan dengan kebijakan dari pemerintah.

Perubahan ini tentunya mengharuskan guru menyesuaikan dengan kondisi maupun kemampuan siswa dengan proses pembelajaran daring. Mengingat kondisi dan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam pembelajaran daring, baik itu dari segi fasilitas dan kemampuan dalam mengakses internet. Hal ini tentu akan menimbulkan kendala bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring dan terutama hal ini tentunya membuat bingung mahasiswa praktik, yang mana baru pertama kali menjalani peran sebagai guru di sekolah, serta harus bisa menentukan metode yang tepat untuk tetap melanjutkan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan dari uraian di atas pelaksanaan pembelajaran secara daring ini menimbulkan berbagai persepsi dan kendala oleh guru, siswa dan terkhusus bagi mahasiswa praktikan yang sedang berperan sebagai guru untuk pertama kalinya dalam rangka menjalankan mata kuliah PPL. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Kendala Pelaksanaan Praktik Lapangan Akibat Pembelajaran Daring”**.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif, yaitu berusaha menjelaskan tentang masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Departemen Teknik Sipil Universitas Negeri Padang terhadap mahasiswa yang melaksanakan PPL pada semester juli-desember 2020. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan berdasarkan pendapat ahli Miles and Huberman yaitu dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana didalam Sugiyono (2017:334).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kendala dalam komunikasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian didapatkan bahwa mahasiswa yang PPL mengalami kendala dalam komunikasi adalah 13 orang. Adapun kendala-kendala yang dikemukakan tersebut adalah: 1) kendala pada alat komunikasi yang kurang memadai, 2) komunikasi antara pembimbing dengan mahasiswa yang terputus karena jarak tempat PPL dengan kampus yang

jauh, 3) komunikasi antara guru, siswa dan orang tua yang kurang terjalin dan efektif, 4) terkhusus kelas 1 (SMK) harus dipanggil untuk mengingatkan dan mengisi tugas.

Sedangkan solusi yang dikemukakan adalah 1) hendaknya sekolah menyediakan perangkat pembelajaran bagi yang terkendala dalam alat komunikasi, 2) baik untuk siswa atau mahasiswa PPL ataupun staf pengajar, 3) pembelajaran dilakukan atau diselingi dengan luring dengan jadwal yang dibagi-bagi agar tidak melanggar protokol kesehatan, 4) sekolah memiliki *web* untuk pembelajaran, pembelajaran melalui grup *whatsapp* dan *google form*, dan 5) sebaiknya dosen ataupun mahasiswa lebih giat melihat chat masuk untuk memperlancar berjalannya PPL.

#### **Kendala pada jaringan internet**

Berdasarkan hasil temuan penelitian didapatkan bahwa mahasiswa yang PPL mengalami kendala terkait jaringan internet adalah 7 orang. Adapun kendala-kendala yang dikemukakan tersebut adalah: 1) jaringan yang susah atau lambat, 2) kualitas jaringan yang tidak merata dan kurang terjangkau disetiap daerah/tempat tinggal, seperti perkampungan dan daerah pelosokan, 3) kesulitan menghubungi guru pamong untuk konsultasi materi.

Sedangkan solusi yang dikemukakan adalah dilakukan tatap muka beberapa hari dalam seminggu untuk pembelajaran secara luring dan siswanya dibagi beberapa sesi (memperhatikan protokol kesehatan), ada juga yang memberikan solusi bahwa tetap dilakukan secara offline saja, dan harus menjumpai pamong secara langsung.

#### **Kendala dalam pengumpulan tugas**

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka didapatkan bahwa yang mengalami kendala dalam pengumpulan tugas adalah 9 orang mahasiswa PPL. Adapun kendala tersebut adalah: 1) Seringnya terjadi kesalahan koneksi ketika mengupload tugas, 2) Ada beberapa siswa yang tidak terjangkau jaringannya sehingga informasinya lebih lambat diterima, 3) Disisi lain karena kurangnya kedisiplinan siswa, 4) Serta malasnya siswa mengerjakan tugas.

Sedangkan solusi yang dikemukakan adalah 1) pengumpulan tugas dilakukan secara langsung (luring), 2) lalu ada yang memberikan peringatan terhadap siswa (yang lalai), dan 3) memberikan dorongan motivasi dari guru mata pelajaran agar siswa sadar akan pentingnya pendidikan dan tanggung jawabnya sebagai siswa untuk menyelesaikan tugas.

#### **Kendala terkait siswa yang kurang memahami materi**

Berdasarkan hasil temuan didapatkan bahwa 21 orang mahasiswa mengalami kendala terhadap

siswa yang kurang memahami materi akibat pembelajaran daring. Diantara kendala yang dikemukakan oleh informan adalah: 1) Siswa kurang memahami materi karena kurang memperhatikan saat mengajar. Selain itu materi yang diberikan secara tatap muka saja belum tentu dipahami siswa dengan baik apalagi siswa secara mandiri diminta memahami materi tersebut, 2) Siswa kurang memperhatikan guru yang mengajar, 3) Siswa cenderung tidak membaca materi yang telah di bagikan, 4) Serta media pembelajaran yang kurang menarik, 5) Jaringan yang bermasalah membuat siswa tidak fokus dalam pembelajaran.

Sedangkan solusi yang diberikan adalah 1) siswa diizinkan untuk ke sekolah jika ada yang kurang mengerti tentang materi atau ditanyakan secara pribadi melalui media sosial kepada guru yang bersangkutan hingga materi tersebut diulangi kembali, 2) memberikan selingan berupa hiburan agar siswa bisa fokus kembali menyimak materi, 3) siswa yang bertanya kepada temannya, 4) memberikan materi yang bisa diakses siswa kapan saja, 5) memberikan modul atau hard copy materinya, 6) memberikan materi melalui video atau power poin yang wajib ditonton dan dipahami lalu dibuat rangkuman dan kesimpulan.

#### **Kendala terhadap siswa yang tidak memiliki hp**

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada informan maka didapatkan 12 orang mahasiswa PPL mengalami kendala terkait siswa yang tidak memiliki hp/telepon. Diantara kendalanya adalah: 1) ada yang hp nya hilang, rusak, dsb. Selain itu kondisi orang tua siswa juga tidak memungkinkan membelikan hp pada saat itu karena keterbatasan ekonomi. Sehingga menyebabkan mereka sulit mendapatkan materi yang dibagikan guru di grup WhatsApp, 2) ada juga siswa tidak memiliki hp karena dalam keluarganya hanya memiliki satu hp saja, sehingga harus bergantian dipakai untuk pembelajaran daring, 3) banyak siswa yang tidak masuk nilai absen bahkan ada yang selama satu semester tidak ada kabar, 4) tidak bisa mengikuti pembelajaran, terhambatnya komunikasi dan ketinggalan informasi pembelajaran yang diberikan melalui aplikasi, seperti kesulitan mendapatkan atau memahami materi, kuis atau tugas, 5) karena tidak tahu materi dan tugas, sehingga ada yang tidak buat tugas dan terlambat mengumpulkannya menyebabkan nilai siswa tersebut tidak bisa dimasukan (bermasalah), 6) kehadiran yang tidak lengkap, karena pengambilan absen dilakukan secara online. Diantara siswa ada yang diam saja tanpa memberi kabar akan masalahnya.

Sedangkan solusi yang dikemukakan adalah: 1) guru (mahasiswa PPL) berinisiatif dengan menyuruh siswa untuk melapor ke sekolah dan

mengikuti pembelajaran daring melalui hp atau fasilitas komputer sekolah dengan jumlah yang dibatasi dan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku, 2) bagi siswa yang tidak punya hp diperbolehkan ke sekolah dengan melakukan pembelajaran luring dengan dibatasi/ditentukan hari dan jamnya secara berkala (ber-shift) dengan menjaga protokol kesehatan untuk menghindari penyebaran *covid-19*, 3) siswa mendapatkan informasi dari teman sekelas dengan bertanya dari mulut ke mulut saja, 4) dilakukan pemanggilan terhadap orang tua dari siswa yang terkendala, 5) peran orang tua yaitu dengan memakai hp orang tua, 6) siswa diperbolehkan ke sekolah menjemput materi/tugas dan serta mengantarkan tugas pada jam tertentu, 7) belajar kelompok dengan teman sekelasnya yang memiliki hp untuk mengerjakan tugas ataupun mendapatkan materi pelajaran.

#### **Kendala terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas**

Berdasarkan hasil angket yang disebar dengan Google Form maka didapati bahwa sebanyak 17 orang mahasiswa PPL mengalami kendala terkait siswa yang tidak mengerjakan tugas. Diantara kendalanya adalah: 1) siswa sering menyepelkan tugas yang diberikan karena daring (tidak bertemu tatap muka), 2) siswa tidak memahami pembelajaran dan tugas yang diberikan, 3) biasanya siswa waktunya banyak habis untuk bermain game daripada mengerjakan tugas yang diberikan mahasiswa PPL.

Sedangkan solusi yang dikemukakan adalah: 1) memberikan pengayoman seperti lebih giat memperhatikan dan mengingatkan siswa mengenai tugas yang diberikan baik melalui grup kelas (*whatsapp*) atau japri. 2) ada yang memberikan sanksi, dan 3) melaporkan kepada guru pamong (selaku guru tetap siswa), 4) siswa yang tertinggal nilai tugasnya diberikan tugas tambahan.

#### **Kendala dalam mengajar/melakukan mata pelajaran praktik**

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan, bahwa yang mengalami kendala dalam melakukan mata pelajaran praktik adalah 9 orang mahasiswa PPL. Adapun kendala tersebut adalah: 1) Tidak adanya praktik langsung ke lapangan dalam penggunaan alat dalam mata pelajaran praktik, 2) Kendala pada jaringan membuat susah proses pengajaran yang dilakukan, 3) Siswa kesulitan dan kurang memahami materi ajar atau bahan praktik, 4) Pemahaman secara teori saja (dalam mata pelajaran praktik) tidak dapat diaplikasikan secara pasti jikalau tidak dipraktikkan secara langsung, 5) Siswa juga kurang fokus dalam belajar karena melakukan hal-hal lain seperti bermain-main ketika belajar, 6) Terkendala siswa yang tidak memiliki perangkat media pembelajaran, 7) Siswa

tidak mengikuti pelajaran dengan alasan membantu orang tua mencari uang, sehingga kurang kesadaran mereka dalam menuntut ilmu.

Adapun solusi yang dikemukakan adalah: 1) memberikan media pembelajaran berbasis video yang berhubungan dengan materi yang mudah dipahami dan dipraktikkan siswa, 2) tetap melakukan pembelajaran secara luring khusus mata pelajaran praktik secara bergilir dengan jadwal yang ditentukan.

#### **Kendala dalam pemilihan media**

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka didapatkan bahwa yang mengalami kendala dalam pemilihan media pembelajaran adalah 3 orang mahasiswa PPL. Adapun kendala tersebut adalah: 1) kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang mudah diakses (dibuka) oleh siswa, yang mudah dimengerti, 2) banyak memakan kuota internet siswa, 3) kurangnya bahan ajar.

Sedangkan solusi yang diberikan adalah: 1) guru harus pandai dan cermat dalam memilih atau membuat media pembelajaran. Seperti membuat e-Book (buku digital) yang berisikan inti pokok dari pelajaran, 2) alangkah baiknya kampus atau pihak sekolah menyediakan team khusus atau pelatihan khusus untuk pembuatan media yang singkat dan padat.

#### **Kendala pada kuota jaringan**

Berdasarkan hasil temuan, didapatkan bahwa yang mengalami kendala pada kuota jaringan adalah 10 orang mahasiswa PPL. Adapun kendala tersebut adalah: 1) pemakaian kuota internet lebih banyak sehingga memerlukan biaya yang juga lebih (bertambah), sedangkan perekonomiannya yang berbeda karena ada kondisi ekonominya yang baik sehingga mampu membeli kuota namun ada juga yang kondisi keuangannya tidak baik sehingga kesulitan membeli kuota, 2) siswa yang tidak memiliki kuota mereka tidak bisa akses untuk absen, materi, dan tugas, 3) telatnya dari kemendikbud memberi kuota, 4) susah membeli kuota jaringan karena daerah pelosokan, 5) karena adanya pembagian kuota gratis membuat jaringan terganggu atau tidak stabil.

Sedangkan solusi yang dikemukakan adalah: 1) adanya bantuan kuota gratis dari pemerintah melalui pihak sekolah dan juga bagi mahasiswa, 2) ada juga sekolah menyediakan paket voucher kuota internet, 3) beli dan pakai paket (kuota) sendiri, 4) memakai kuota teman, 5) siswa berusaha mengakses kuota jaringan dari wifi gratis di kantor desa, 6) pihak sekolah membuat program memasang wifi di beberapa titik yang dekat dengan pemukiman dan mudah diakses siswa, seperti di pasar, dll, 7) melaksanakan pembelajaran secara luring khusus siswa yang tidak memiliki hp.

#### **Kendala dalam penilaian belajar siswa**

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan bahwa yang mengalami kendala dalam penilaian belajar siswa adalah 5 orang mahasiswa PPL. Adapun kendala tersebut adalah: 1) Siswa banyak yang tidak membuat tugas karena tugas yang diberikan tidak sesuai dengan bahan ajar, 2) Nilai siswa tidak lengkap karena mereka cenderung tidak membaca dan membuka aplikasi belajar, dan terkadang membuat mereka kurang tahu dengan adanya tugas. Bahkan ada yang tidak masuk sekalipun, 3) Siswa sering absen pada saat pembelajaran daring melalui aplikasi *zoom*, karena siswa sering ketiduran dan tidak memiliki kuota dalam pembelajaran daring, 4) Sulit untuk menentukan nilai yang harus diberikan kepada siswa yang belum dapat diukur dengan pasti karena penilaian yang dilakukan hanya berdasarkan tugas yang dikumpulkan. Karena bisa jadi tugas tersebut hanya menyalin di *google* atau mencontek punya temannya. Jadi belum tentu dari hasil kemampuan siswa itu sendiri.

Sedangkan solusi dari informan adalah: 1) hendaknya siswa diberikan tugas sesuai dengan bahan ajar yang diberikan saja, 2) orang tua hendaknya mengawal anaknya ketika/dalam belajar daring, 3) ada kuota belajar dari pemerintah untuk menunjang pendidikan, 4) setiap pemberian tugas, ujian, dan kuis dilakukan dengan soal acak atau perpaket jadi setiap mereka memiliki tugas yang berbeda namun dengan materi yang sama, 5) disuruh melengkapi tugas yang kurang setelah itu diantar ke sekolah.

#### **Kendala dalam pengawasan (saat belajar, latihan, atau ujian)**

Berdasarkan hasil temuan didapatkan bahwa 11 orang mahasiswa mengalami kendala dalam pengawasan (saat belajar, latihan atau ujian) akibat pembelajaran daring. Diantara kendala tersebut adalah: 1) banyak siswa yang mencontek hasil jawaban temannya, 2) kendala jaringan terkadang siswa tidak bisa mengikuti ujian, 3) pembelajaran daring yang dilakukan terjadinya *slow* respon karena sosialisasi yang kurang, 4) kesulitan mengawasi siswa karena tidak dapat dipastikan apakah siswa tersebut serius dalam mengikuti pembelajaran atau tidak. Selain itu, saat daring tidak semua siswa yang menghidupkan kameranya dengan berbagai alasan, 5) kebanyakan siswa lalai menerima informasi yang diberikan guru melalui aplikasi di grup kelas. Hal ini terlihat dari yang tidak membaca/menerima pesan masuk ke aplikasi di grup kelas, 6) kebanyakan siswa tidak mengisi dan mengerjakan tugas karena jaringan di tempat tinggalnya susah (tidak terjangkau), 7) siswa kurang paham pemakaian aplikasi *zoom*, 8) siswa kadang tidak menghidupkan kamera ketika pembelajaran dengan berbagai alasan.

Sedangkan solusi yang diberikan adalah: 1) pemberian sanksi bagi siswa yang lalai dalam belajar, latihan atau ujian berupa tugas tambahan atau kuis mendadak di akhir jam pelajaran, 2) ketika ujian siswa tidak boleh menoleh ke kiri dan kanan, 3) memberikan dan meningkatkan sosialisasi kepada siswa tentang penggunaan aplikasi *zoom* dan aplikasi belajar lainnya, 4) siswa wajib mengaktifkan kamera masing-masing saat melakukan *zoom meeting*, 5) sebaiknya siswa di video call satu persatu, 6) sebaiknya pembelajaran dilakukan secara gabungan (luring dan daring) dengan pembagian waktu yang seimbang dan terkhusus untuk ujian sebaiknya dilakukan secara luring supaya lebih leluasa dalam mengawasi siswa.

#### **Kendala dalam persiapan bahan ajar**

Sesuai dari hasil temuan, didapati bahwa mahasiswa yang PPL mengalami kendala dalam persiapan bahan ajar yaitu 4 orang mahasiswa. Kendalanya adalah harus mencari bahan materi ajar yang mudah dicerna siswa pada saat daring sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan solusi yang diberikan adalah: berdiskusi dengan guru pamong dan teman sejawat dalam menyusun bahan ajar tersebut.

#### **Kendala terhadap kurangnya materi pembelajaran yang diberikan**

Berdasarkan hasil temuan, didapati bahwa mahasiswa PPL yang mengalami kendala terhadap kurangnya materi pembelajaran yang diberikan yaitu 7 orang mahasiswa. Diantara kendalanya adalah: 1) belum maksimal menyampaikan materi karena terbiasa dengan pembelajaran tatap muka, 2) keterbatasan waktu saat pembelajaran daring, 3) siswa jadi kurang memahami materi yang dijelaskan. Sedangkan solusi yang dikemukakan adalah: 1) materi ditambahkan dengan tugas-tugas agar siswa makin memahami materi yang diberikan, 2) berdiskusi dengan siswa di luar jam pelajaran secara online, 3) serta mencari sumber lain.

#### **Kendala dalam memberikan stimulus (motivasi/dorongan)**

Berdasarkan hasil temuan didapatkan sebanyak 3 orang mahasiswa yang PPL mengalami kendala memberikan stimulus (motivasi/dorongan). Diantara kendalanya adalah: 1) siswa kurang motivasi dalam belajar secara daring, 2) kurangnya kesadaran siswa dalam menuntut ilmu, karena siswa ada yang tidak mengikuti pelajaran, beralasan membantu orang tua bekerja (cari uang).

Adapun solusi yang dikemukakan adalah: 1) menasehati siswa untuk menyadarkan pentingnya belajar, dan menggerakkan agar mereka mau belajar lagi, 2) dengan mengubah strategi belajar

yang biasanya belajar daring hanya dengan media *whatsapp* untuk menyebarkan bahan ajar, kemudian tanya jawab. Diubah dengan memanfaatkan aplikasi zoom, 3) berkonsultasi dengan orang tua/wali murid untuk memberikan dorongan dari orang tua/wali di rumah kepada siswa.

#### **Kendala dalam evaluasi pembelajaran terkait keaktifan siswa**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, didapati bahwa yang mengalami kendala dalam evaluasi pembelajaran terkait keaktifan siswa adalah sebanyak 7 orang mahasiswa PPL. Adapun kendala tersebut adalah: 1) karena pembelajaran daring kurang menunjukkan (tampak) keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan 2) siswa tidak aktif dalam memberikan pertanyaan (bertanya) pada saat pembelajaran daring. Solusi yang diberikan adalah: 1) memberikan soal atau latihan-latihan dengan batas waktu tertentu, 2) mengadakan zoom meeting untuk diskusi, 3) memberikan dorongan/pengarahan kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor kendala pelaksanaan praktik lapangan akibat pembelajaran daring di sekolah latihan oleh periode Juli–Desember 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam PPL akibat pembelajaran daring banyak terdapat pada setiap indikator yang diteliti, yang mana secara umum kendala-kendala tersebut berkaitan dengan hal-hal berikut ini: (1) perangkat atau media pembelajaran. (2) jaringan atau kouta. (3) terkait komunikasi (antara guru pamong atau pembimbing dengan mahasiswa yang PPL, guru/mahasiswa yang PPL dengan siswa, dan dengan orang tua siswa. (4) kendala berkaitan dengan faktor internal dari siswa itu sendiri, seperti kurang kedisiplinan, malas mengerjakan tugas, kurang kesadaran, keseriusan, motivasi dan keaktifan terhadap pembelajaran, kesulitan memahami materi/teori, mencontek, serta kelalaian. (5) keterbatasan ekonomi siswa. (6) tugas yang tidak sesuai bahan ajar. (7) kendala yang berkaitan dengan kesiapan dan kemampuan mahasiswa yang PPL itu sendiri, dan (8) kendala terkait keterbatasan waktu.

Adapun solusi dari setiap kendala itu diterapkan oleh masing-masing pihak yang berhubungan dengan pendidikan tersebut

diantaranya mulai dari: pemerintahan, pihak sekolah, mahasiswa yang berperan sebagai guru dalam PPL, guru di sekolah, siswa, orang tua siswa. Masing-masing pihak diatas memberikan dan melakukan solusi sesuai dengan ketentuan, kebijakan serta inisiatif yang diterapkan terhadap sistem dan proses pembelajaran, sebagaimana dilihat rinciannya yang dipaparkan pada hasil dan pembahasan penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2020). *Surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Seriasih, N. K. (2020). *Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Daring Selama Pandemi*. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Silaen, Sofar & Widiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: IN MEDIA
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Suparno. (2020). *Metode Penelitian*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA